

PENDIDIKAN KARAKTER SEBAGAI UPAYA PREVENTIF TERHADAP BULLYING PADA SISWA SD

Harina Sangdji¹

¹Institut Sains dan Kependidikan (ISDIK) Kie Raha Maluku Utara
Email: harina.sangadji84@gmail.com

ABSTRAK

Bullying di sekolah dasar merupakan masalah sosial yang berdampak pada perkembangan psikologis dan sosial siswa. Meskipun berbagai program anti-bullying telah diterapkan, upaya preventif yang efektif masih menjadi tantangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pendidikan karakter sebagai strategi preventif terhadap bullying pada siswa SD di Kota Ternate. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yang melibatkan wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi di sebuah sekolah dasar yang telah menerapkan program pendidikan karakter secara sistematis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter, yang mencakup nilai-nilai seperti empati, toleransi, dan tanggung jawab sosial, berhasil mengurangi perilaku bullying di sekolah. Selain itu, penerapan program ini juga memperkuat hubungan sosial antar siswa dan membentuk iklim sekolah yang lebih inklusif. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya integrasi pendidikan karakter dalam kebijakan sekolah dan perlunya keterlibatan orang tua serta komunitas dalam mendukung upaya pencegahan bullying. Pendidikan karakter diharapkan menjadi pendekatan yang lebih holistik dan berkelanjutan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan mendukung perkembangan siswa secara optimal.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter; Bullying; siswa sekolah Dasar

ABSTRACT

Bullying in elementary schools is a social problem that has an impact on students' psychological and social development. Although various anti-bullying programs have been implemented, effective preventive efforts are still a challenge. This study aims to analyze the role of character education as a preventive strategy against bullying in elementary school students in Ternate City. The method used is qualitative research with a case study approach, involving in-depth interviews, participatory observation, and documentation in an elementary school that has implemented a systematic character education program. The results of the study indicate that character education, which includes values such as empathy, tolerance, and social responsibility, has succeeded in reducing bullying behavior in schools. In addition, the implementation of this program also strengthens social relationships between students and forms a more inclusive school climate. The implications of this study are the importance of integrating character education into school policies and the need for parental and community involvement in supporting bullying prevention efforts. Character education is expected to be a more holistic and sustainable approach in creating a safe school environment and supporting optimal student development.

Keywords: Character Education. Bullying, Elementary School Students

PENDAHULUAN

Fenomena bullying yang terjadi di lingkungan sekolah dasar telah menjadi isu global yang mendapat perhatian serius dalam dunia pendidikan. Tindakan kekerasan verbal, fisik, maupun psikologis antar siswa tidak hanya mengganggu proses pembelajaran, tetapi juga berdampak jangka panjang terhadap perkembangan sosial dan emosional anak. Berbagai studi menunjukkan bahwa pengalaman menjadi korban maupun pelaku bullying pada usia dini dapat memengaruhi pembentukan identitas, harga diri, dan hubungan sosial di masa depan. Dalam konteks ini, sekolah memiliki tanggung jawab strategis sebagai institusi formal pertama yang bukan hanya berfungsi mentransmisikan pengetahuan, tetapi juga membentuk kepribadian dan karakter moral peserta didik. Pendidikan karakter, sebagai bagian integral dari kurikulum, menawarkan pendekatan yang holistik dan preventif dalam menanamkan nilai-nilai seperti empati, toleransi, dan tanggung jawab sosial. Dengan membangun landasan moral yang kuat sejak dini, pendidikan karakter diyakini mampu mereduksi kecenderungan perilaku agresif dan menciptakan iklim sekolah yang inklusif dan aman bagi seluruh siswa.

Data dari Program for International Student Assessment (PISA) 2018 menunjukkan bahwa Indonesia termasuk salah satu negara dengan kasus bullying tertinggi, berada di posisi kelima dari 78 negara. PISA juga mengungkapkan bahwa 41% pelajar Indonesia berusia 15 tahun pernah mengalami perundungan setidaknya sekali dalam sebulan. Rinciannya adalah 18% mengalami kekerasan fisik, 22% barangnya dirusak atau diambil, 14% mendapat ancaman, 22% diejek, 19% dikucilkan, dan 20% menjadi sasaran penyebaran rumor buruk. Selain itu, pada tahun 2023, Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) melaporkan bahwa 50% kasus bullying terjadi di jenjang SMP, 23% di SD, 13,5% di SMA, dan 13,5% di SMK.

Permasalahan di lingkungan pendidikan saat ini adalah semakin meningkatnya tindakan kekerasan yang menimbulkan kekhawatiran (Manik & Sinaga, 2022). Salah satu bentuk kekerasan yang sering terjadi adalah bullying. Penindasan sedang berlangsung dan biasanya diukur dalam frekuensi tertentu (misalnya setiap hari) dan jangka waktu tertentu (Green et al., 2023). Pelajar yang melakukan perundungan, terutama anak-anak muda, sering kali kurang menyadari bahwa lelucon yang mereka anggap tidak berbahaya bisa saja menyakitkan

KAJIAN TEORI

Pendidikan karakter dapat dilakukan melalui budaya, aturan, peraturan, acara, dan upacara untuk memberikan contoh kebiasaan baik yang mendukung bagi siswa (Izfanna dan Hisyam, 2012). Pendidikan karakter dapat diintegrasikan ke dalam mata kuliah, seperti Disiplin Kelas (Lickona, 2012). Karakter siswa yang positif dapat dikembangkan melalui proses pendidikan sebagai bagian dari sistem evaluasi rutin melalui observasi (Hokanson dan Karlson, 2013). Pendidikan karakter memiliki efek positif pada karakter siswa (Ahmed, 2016; Izfanna dan Hisyam, 2012; Hokanson dan Karlson, 2013; Kim, 2015; Gusnardidan lain-lain., 2016) dan pendidikan karakter dapat menjadi fokus prioritas tinggi dalam persiapan guru selama proses akreditasi (Jones, Ryan & Bohlin, 2012). Akan tetapi, sebagian besar penelitian telah meneliti aspek umum dari program pembangunan karakter. Penelitian ini berfokus pada pendidikan karakter dalam budaya keagamaan dan dampaknya terhadap karakter keagamaan siswa. Nilai-nilai tersebut meliputi kejujuran, tanggung jawab, rasa hormat, empati, keadilan,

dan kepedulian terhadap sesama. Dalam konteks pendidikan formal, pendidikan karakter tidak hanya hadir sebagai materi pelajaran tersendiri, melainkan harus terintegrasi dalam seluruh aspek pembelajaran, interaksi sosial di lingkungan sekolah, serta pola pengasuhan di rumah. Lickona (1991) menekankan bahwa karakter terbentuk melalui tiga komponen utama, yaitu *moral knowing* (pengetahuan moral), *moral feeling* (perasaan moral), dan *moral action* (tindakan moral). Ketiganya harus dikembangkan secara bersamaan agar peserta didik tidak hanya mengetahui nilai-nilai kebaikan, tetapi juga terdorong dan mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata. Proses ini sangat penting di tingkat sekolah dasar, karena pada masa inilah anak berada pada tahap kritis dalam perkembangan afeksi dan pembentukan nilai-nilai sosial dasar.

Sementara itu, bullying di lingkungan sekolah dasar merupakan masalah yang semakin memprihatinkan. Bullying dapat didefinisikan sebagai perilaku agresif yang dilakukan secara berulang dan melibatkan ketidakseimbangan kekuasaan antara pelaku dan korban (Olweus, 1993). Bentuk-bentuk bullying di sekolah dasar dapat berupa kekerasan fisik seperti memukul dan mendorong, kekerasan verbal seperti mengejek dan menghina, relasional seperti mengucilkan dan menyebarkan rumor, serta dalam bentuk digital (*cyberbullying*) yang kini mulai muncul seiring meningkatnya akses teknologi pada anak. Craig et al. (2009) menyebutkan bahwa bullying berdampak serius terhadap kesejahteraan anak, termasuk timbulnya kecemasan, depresi, penurunan harga diri, bahkan keengganan untuk hadir di sekolah. Fenomena ini juga mencerminkan lemahnya nilai-nilai karakter seperti kontrol diri, empati, dan norma sosial yang sehat dalam diri siswa.

Pendidikan karakter dapat menjadi strategi preventif yang sangat efektif untuk mengatasi masalah bullying sejak dini. Dengan menanamkan nilai-nilai internal seperti empati, toleransi, tanggung jawab sosial, dan kontrol diri, siswa akan lebih mampu memahami perasaan orang lain, menerima perbedaan, serta mengendalikan impuls yang merugikan orang lain. Berkowitz dan Bier (2005) menyatakan bahwa program pendidikan karakter yang terstruktur terbukti mampu menurunkan perilaku agresif dan meningkatkan sikap prososial siswa. Nilai-nilai seperti empati memungkinkan siswa memahami penderitaan korban dan mencegah keinginan untuk menyakiti, sementara kontrol diri membantu mencegah reaksi impulsif. Narvaez (2006) juga menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam program pendidikan karakter berbasis nilai moral mengalami peningkatan dalam kemampuan pengambilan keputusan moral dan penurunan perilaku kekerasan.

Penerapan pendidikan karakter dalam pencegahan bullying juga mendapat dukungan dari berbagai teori pendidikan dan psikologi perkembangan. *Teori Perkembangan Moral* dari Lawrence Kohlberg (1981) menunjukkan bahwa pendidikan yang menstimulasi pemikiran etis anak dapat membantu mereka berkembang secara moral, dari kepatuhan pada aturan eksternal menuju kesadaran nilai internal seperti keadilan dan penghargaan terhadap sesama. *Social Learning Theory* oleh Albert Bandura (1977) menyatakan bahwa anak belajar melalui observasi dan peniruan terhadap perilaku orang di sekitarnya, sehingga peran keteladanan guru dan orang tua sangat vital dalam menanamkan perilaku antikekerasan. Selain itu, *Ecological Systems Theory* dari Bronfenbrenner (1979) menekankan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh berbagai sistem sosial yang saling berinteraksi, seperti keluarga, sekolah, dan komunitas. Sekolah sebagai sistem mikro memiliki tanggung jawab besar untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, suportif, dan mendukung pengembangan karakter positif melalui kebijakan anti-bullying, penguatan budaya

sekolah, dan pembelajaran nilai. Untuk mengoptimalkan peran pendidikan karakter dalam mencegah bullying, diperlukan strategi implementasi yang menyeluruh dan kontekstual. Pertama, nilai-nilai karakter harus diintegrasikan secara eksplisit dalam kurikulum pembelajaran tematik dan lintas mata pelajaran. Kedua, guru harus menjadi teladan dalam membangun budaya sekolah yang ramah, inklusif, dan menghargai perbedaan. Ketiga, kegiatan ko-kurikuler dan ekstrakurikuler seperti peer mentoring, proyek sosial, dan permainan kolaboratif dapat menumbuhkan empati serta rasa tanggung jawab sosial antar siswa. Keempat, keterlibatan orang tua dan komunitas perlu diperkuat melalui komunikasi yang intensif dan kerja sama dalam membangun lingkungan sosial yang positif. Terakhir, pendekatan penguatan positif dan disiplin restoratif lebih dianjurkan daripada pendekatan hukuman, karena mampu menumbuhkan kesadaran moral dan perbaikan perilaku dari dalam diri anak. Secara teoritis dan praktis, pendidikan karakter yang diterapkan secara sistematis dan menyeluruh memiliki potensi besar sebagai solusi jangka panjang dalam mencegah perilaku bullying di kalangan siswa sekolah dasar. Implikasinya, setiap sekolah dasar perlu merancang kebijakan pendidikan karakter yang kontekstual, mengembangkan program-program nilai yang aplikatif, serta membekali guru dengan pelatihan yang relevan mengenai strategi pembelajaran karakter berbasis sosial-emosional. Dengan demikian, pendidikan karakter tidak hanya menjadi instrumen pengembangan individu, tetapi juga sebagai fondasi penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman, humanis, dan bebas dari kekerasan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif** dengan jenis **studi kasus** untuk mendalami penerapan pendidikan karakter sebagai upaya preventif terhadap perilaku bullying di lingkungan sekolah dasar. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memahami secara mendalam konteks sosial, nilai, serta praktik pendidikan karakter yang berlangsung secara natural dalam setting sekolah.

Studi kasus dilakukan di salah satu sekolah dasar negeri di Kota Ternate yang dipilih secara purposif berdasarkan kriteria: (1) sekolah telah menerapkan program pendidikan karakter secara sistematis, dan (2) terdapat dinamika sosial siswa yang mencerminkan keberagaman latar belakang sosial budaya. Fokus penelitian ini adalah pada bagaimana implementasi nilai-nilai karakter (seperti empati, tanggung jawab, dan toleransi) dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar dan kehidupan sehari-hari di sekolah, serta sejauh mana nilai-nilai tersebut berperan dalam mencegah perilaku bullying.

Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru kelas, guru Bimbingan Konseling (BK), siswa kelas atas (kelas IV–VI), serta orang tua siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui: (1) **wawancara mendalam** dengan guru dan kepala sekolah, (2) **observasi partisipatif** terhadap interaksi siswa dan aktivitas pembelajaran yang mengandung muatan karakter, serta (3) **dokumentasi** terhadap kebijakan sekolah, silabus, dan catatan disiplin siswa. Untuk memastikan keabsahan data, digunakan teknik **triangulasi sumber dan metode**, serta **member checking** kepada informan kunci. Data yang telah terkumpul dianalisis secara tematik menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman yang mencakup tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Dengan strategi ini, penelitian ini bertujuan menghasilkan pemahaman yang utuh dan kontekstual mengenai efektivitas pendidikan karakter dalam mencegah bullying di lingkungan sekolah dasar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penerapan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Kota Ternate

Penerapan pendidikan karakter di SD yang menjadi lokasi studi kasus ini menunjukkan keberhasilan dalam menciptakan lingkungan yang lebih aman dan inklusif bagi siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru, ditemukan bahwa program pendidikan karakter telah diintegrasikan dalam berbagai aspek kegiatan sekolah, mulai dari pembelajaran di kelas, kegiatan ekstrakurikuler, hingga program penguatan budaya sekolah. Nilai-nilai karakter yang diajarkan antara lain adalah empati, toleransi, kerja sama, dan tanggung jawab. Setiap nilai tersebut dijadikan fokus utama dalam penyusunan rencana pembelajaran yang tidak hanya mengedepankan penguasaan materi akademik, tetapi juga perkembangan kepribadian siswa.

Observasi di lapangan menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam kegiatan yang berbasis pendidikan karakter, seperti kegiatan kelompok atau diskusi tentang nilai moral, cenderung menunjukkan sikap saling menghormati dan empati terhadap teman-temannya. Sebagai contoh, dalam kegiatan pembelajaran berbasis proyek, siswa diajak untuk bekerja sama dalam tim dengan saling mendengarkan dan memahami pendapat masing-masing. Hal ini secara langsung mengurangi potensi konflik antar siswa, yang sering kali menjadi pemicu perilaku bullying.

Peran Pendidikan Karakter dalam Mencegah Bullying

Data dari wawancara dengan guru Bimbingan Konseling (BK) mengungkapkan bahwa pendidikan karakter memainkan peran yang signifikan dalam mencegah terjadinya bullying di sekolah. Program ini tidak hanya berfokus pada aspek pengajaran moral, tetapi juga melibatkan penanaman keterampilan sosial yang diperlukan untuk menghindari tindakan kekerasan. Para guru mencatat bahwa interaksi sosial antar siswa yang didasari oleh nilai-nilai seperti empati dan penghargaan terhadap perbedaan membantu menciptakan suasana yang lebih harmonis dan mengurangi agresi verbal atau fisik. Namun, meskipun pendidikan karakter memberikan dampak positif, tidak dapat dipungkiri bahwa beberapa siswa masih terlibat dalam tindakan bullying, terutama pada awal penerapan program. Hal ini menunjukkan pentingnya konsistensi dalam pelaksanaan nilai-nilai karakter secara berkelanjutan dan menyeluruh di seluruh aspek kehidupan sekolah. Penelitian ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa implementasi nilai karakter memerlukan waktu dan keterlibatan semua pihak (guru, siswa, orang tua) agar dampaknya maksimal dalam mencegah bullying (Smith et al., 2012).

Dinamika Sosial dan Konteks Lokal

Konteks sosial budaya di Kota Ternate juga memengaruhi cara pendidikan karakter diterima dan diterapkan. Dalam wawancara dengan orang tua siswa, banyak yang mengungkapkan bahwa mereka mendukung program pendidikan karakter karena sejalan dengan nilai-nilai budaya lokal yang mengedepankan gotong-royong dan saling menghormati. Meskipun demikian, tantangan muncul dalam hal konsistensi penerapan nilai karakter di rumah, yang kadang tidak selalu selaras dengan pesan yang diajarkan di sekolah. Hal ini menciptakan dinamika sosial yang menarik, di mana siswa yang memiliki latar belakang keluarga yang mendukung nilai karakter cenderung lebih menunjukkan perilaku positif dan menghindari bullying. Selain itu, beberapa siswa yang berasal dari latar belakang sosial ekonomi yang lebih rendah cenderung lebih rentan menjadi pelaku atau korban bullying. Penelitian ini menemukan bahwa

pendekatan pendidikan karakter yang menyorot aspek sosial dan ekonomi dalam pencegahan bullying memberikan dampak yang lebih menyeluruh dalam menciptakan lingkungan yang bebas dari kekerasan.

Evaluasi Program dan Saran Pengembangan

Walaupun program pendidikan karakter di SD Kota Ternate menunjukkan hasil yang positif, evaluasi dari temuan ini mengindikasikan perlunya penguatan dalam beberapa aspek. Pertama, ada kebutuhan untuk memperkuat keterlibatan orang tua dalam mendukung nilai-nilai yang diajarkan di sekolah. Kedua, pelatihan bagi guru mengenai teknik mengelola kelas dan menangani perilaku agresif juga perlu ditingkatkan untuk memperkaya kemampuan mereka dalam mengimplementasikan pendidikan karakter secara efektif. Program pendidikan karakter ini juga dapat lebih diperluas dengan integrasi media atau teknologi sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap isu bullying. Beberapa siswa menyarankan bahwa penggunaan video pembelajaran atau aplikasi interaktif tentang karakter dan nilai sosial dapat menarik minat mereka untuk lebih mendalami konsep-konsep moral yang diajarkan.

KESIMPULAN

Pendidikan karakter terbukti memiliki peran yang penting dalam pencegahan bullying di sekolah dasar. Meskipun demikian, penerapannya memerlukan keterlibatan aktif dari seluruh pemangku kepentingan, termasuk siswa, guru, orang tua, dan masyarakat sekitar. Diperlukan evaluasi berkelanjutan dan penyesuaian metode untuk memastikan bahwa nilai-nilai karakter yang diajarkan dapat diterima secara maksimal dan mengarah pada perubahan perilaku yang positif di kalangan siswa. Temuan penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam mengembangkan pendekatan berbasis karakter dalam upaya pencegahan bullying di tingkat pendidikan dasar, terutama dalam konteks lokal seperti Kota Ternate

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyono, A., Irvan, I., & Rusanti, R. (2022). Peran Guru dalam Mengatasi Perilaku Bullying. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 649–658.
- Ani, S. D., & Nurhayati, T. (2019). Pengaruh Bullying Verbal di Lingkungan Sekolah terhadap Perkembangan Perilaku Siswa. *Edueksos Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 8(2).
- Arsali, I., & Sari, I. K. (2023). Kejahatan Bullying terhadap Siswa Sekolah Dasar Jiyu 2 Mojokerto dalam Tinjauan Kriminologi. *Jurnal Hukum Pidana dan Kriminologi Indonesia (IJCLC)*, 4(2), 48–56.
- Asipi, LS, Rosalina, U., & Nopiyadi, D. (2022). Analisis Kebiasaan Membaca Menggunakan Model Interaktif Miles dan Huberman untuk Memberdayakan Literasi Mahasiswa di IPB Cirebon. *Jurnal Internasional Pendidikan dan Humaniora*, 2(3), 117–125.

- Aswat, H., Onde, M. K. L. O., & Ayda, B. (2022). Eksistensi Peranan Penguatan Pendidikan Karakter terhadap Bentuk Perilaku Bullying di Lingkungan Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 9105–9117.
- Azzahra, M., & Amaliyah, N. (2022). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Siswa dalam Pembelajaran Tematik di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 851–859.
- Damaiyanti, S., & Putri, M. (2021). Group Cognitive Behavior Therapy (Cbt) terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan pada Korban Perilaku Kekerasan (Bullying) di Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 8(2).
- Dewanti, N. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran dan Bentuk Penilaian pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal ortopedagogi*, 7(1), 19–22.
- Dewi, P. Y. A. (2020). Perilaku School Bullying pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 39–48.
- Efianingrum, A., Hanum, F., Cathrin, S., Maryani, M., & Wikandaru, R. (2023). Intervensi dan Inisiasi Kebijakan Anti Bullying di Sekolah: Praksis di SMP Kota Yogyakarta. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 9(1), 1–12.
- Fadil, K. (2023). Peran Guru dalam Penanaman Sikap Anti Bullying Verbal dalam Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 123–133.
- Fiantika, F.R., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw, E., Mashudi, I., Hasanah, N., Maharani, A., & Ambarwati, K. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. *Dapatkan Pers*.
- Fika, R. N. D., & Maknun, L. (2023). Urgensi Pendidikan Karakter bagi Anak Usia SD untuk Mencegah Perilaku Bullying. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin*, 2(1), 1–21.
- Fraguas, D., Díaz-Caneja, CM, Ayora, M., Durán-Cutilla, M., Abregú-Crespo, R., Ezquiaga Bravo, I., Martín-Babarro, J., & Arango, C. (2021). Penilaian Intervensi Anti-Penindasan di Sekolah: Sebuah Meta-analisis Uji Klinis Acak. *JAMA Pediatrics*, 175(1), 44– 55. <https://doi.org/10.1001/jamapediatrics.2020.3541>
- Green, DM, Price, DA, & Spears, BA (2023). Penindasan yang Terus-menerus dan Pengaruh Titik Balik: Pembelajaran dari Studi Kasus Instrumental. *Pelayanan Pastoral dalam Pendidikan*, 1– 21. <https://doi.org/10.1080/02643944.2023.2247399>
- Harahap, A. Z. (2021). Pentingnya Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Usia Dini*, 7(2), 49–57.
- Hidayati, D. (2023). Implementasi Nilai-nilai Kemanusiaan yang Adil dan Beradab dalam Mencegah Perilaku Bullying. *Jurnal Demokrasi*, 1(2), 11–21.
- Kristinawati, V. P., & Pranoto, E. (2023). Tinjauan Yuridis terhadap Tindak Pidana Bullying di Sekolah. *Konsep: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 2(1), 241–259.



- L. Haven, T., & Van Grootel, DL (2019). Prapendaftaran Penelitian Kualitatif. Akuntabilitas dalam Penelitian, 26(3), 229–244. <https://doi.org/10.1080/08989621.2019.1580147>
- Larozza, Z. (2023). Strategi Guru dalam Mengatasi Perilaku Perundungan (Bullying) melalui Pendidikan Karakter. Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Jurnal Cakrawala Pendas Jil. 10, No.1, Januari 2024, hlm.22-32 31
- Larozza, Z., Hariandi, A., & Sholeh, M. (2023). Strategi Guru dalam Mengatasi Perilaku Perundungan (Bullying) melalui Pendidikan Karakter pada Siswa Kelas Tinggi SDN 182/I Hutan Lindung. JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 6(7), 492